
**GAMBARAN LAYANAN ENTERPRENEURSHIP KEBIDANAN PADA
PRAKTEK MANDIRI BIDAN (PMB) DI DENPASAR SELATAN**

*(Descriptions of Midwifery Entrepreneurship Service on Private Practice
at South Denpasar)*

Noriani, Ni Ketut* dan Nurtini, Ni Made**

^{*)**}Institut Teknologi dan Kesehatan Bali,
Jalan Tukad Balian No.180 Renon. Denpasar. Bali
Email:noriduana@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Besarnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kebidanan di masyarakat, menuntut adanya inovasi pelayanan kebidanan dari praktek kebidanan itu sendiri. Berbagai bentuk entrepreneurship dari Bidan Praktek Mandiri (BPM) menjadi pilihan bagi para bidan dalam meningkatkan jenis layanan kebidanan pada praktek mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran layanan entrepreneurship kebidanan pada praktek mandiri bidan di Denpasar Selatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif crosssectional dengan populasi adalah bidan yang memiliki praktek mandiri, sampel dipilih secara total sampling dengan jumlah sampel sebesar 19 sampel BPM di Kecamatan Denpasar Selatan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sampel adalah lulusan D3 kebidanan 60% dengan masa kerja 5-10 tahun, 32%. BPM yang melakukan entrepreneurship sebesar 56% dengan bentuk layanan entrepreneur terbesar adalah yoga ibu hamil 60% dan baby spa 52%, faktor pengetahuan dan pengalaman menjadi alasan BPM melakukan praktek entrepreneurship. Faktor penghambat seperti biaya pelatihan yang cukup mahal dan jenis pelatihan yang terbatas. Praktek entrepreneurship pada BPM secara langsung dapat menambah pengalaman dan juga penghasilan, hal ini menuntut profesi bidan untuk selalu berinovasi dan peka dengan perkembangan jaman serta harus memaksimalkan peranannya sebagai promotor dan advokator bagi masyarakat.

Kesimpulan: Pengetahuan dan pengalaman praktek sangat berpengaruh terhadap layanan entrepreneurship. Peran serta pemerintah dan organisasi profesi sangat diharapkan dalam penyelenggaraan pelatihan serta pendidikan entrepreneurship pada BPM.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Bidan, Praktek mandiri

ABSTRACT

Background: The highest of community demands for midwifery services needs the innovation from midwifery services in their private practice. Various of entrepreneurship from BPM as a choice for midwife to improving their services. This study aims to determine the description of midwifery entrepreneurship services in BPM at South Denpasar.

Methods: This study used a cross-sectional descriptive design, the population is BPM practices and sample was selected by total sampling amount of 19 BPM in South Denpasar.

Results: The results showed that most of midwife is graduates of midwifery diploma 60%, %, with experiance in service 5-10 years (32%). BPM with entrepreneurship service 56%

with the highest services is yoga for pregnant 60% and baby spa 52%, knowledge and experience factors are the reasons of BPM doing the entrepreneurship practice, Inhibiting factors such as the training costs and the type of training is limited. The entrepreneurship practices at BPM is related with experience and income. The midwife need to innovate and updates of knowleges and improving their role as a promoter and advocate in community.

Conclusion: Knowledge and practical experience are very influential on entrepreneurship services. The participation of the government and professional organizations is highly expected in the organization of training and entrepreneurship education for BPM.

Keywords: Enterpreneurship, midwife, private practice

LATAR BELAKANG

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen. Tingkat pengangguran lulusan universitas malah meningkat dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen (Sawitri, 2016). Disaat ini masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikan yang dulunya begitu dijunjung tinggi justru terlihat percuma. Persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Hal tersebut menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara.

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2002). Peter Drucker (1993) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang "*entrepreneur*".

Kebanyakan Rumah sakit atau pelayanan kesehatan, yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukkan suatu jiwa (*spirit*) *entrepreneur*. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, universitas-universitas sedang mengembangkan program program *entrepreneurship*,

Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran penting dalam kesehatan terutama kesehatan Ibu dan Anak, sudah merupakan tuntutan jika Bidan dapat

menciptakan karakter-karakter wirausaha yang tangguh dan handal, memiliki daya kreativitas dan inovasi yang tinggi. Di Bali jumlah bidan di perkirakan sekitar 5000 orang, namun jumlah bidan delima sebanyak 1736 orang yang melakukan praktek mandiri. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak semua bidan mampu untuk melaksanakan praktek mandiri sesuai keahliannya. Pelayanan yang dapat diberikan bidan diantaranya pemeriksaan ibu hamil, persalinan, pemasangan kontrasepsi, asuhan bayi dan balita serta layanan tambahan seperti *baby spa* maupun *home care*. (Dinkes Propinsi Bali, 2016)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan Mengetahui gambaran layanan enterpreneurship kebidanan pada praktek mandiri bidan di Denpasar Selatan.

METODE

Desain penelitian dengan rancangan *descriptip cross sectional*. Penelitian dilakukan di Denpasar Selatan. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang memiliki praktek mandiri, yang berada di Denpasar Selatan. Metode sampling menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, sedangkan analisis data yaitu analisa univariant dan bivariat

HASIL

Tabel 1. Distribusi layanan praktek mandiri bidan

Pernyataan	Ya	Tidak
	n (%)	n (%)
Pelayanan enterpreneur kebidanan adalah pelayanan inovasi tambahan yang dimiliki oleh bidan	23 (92)	2 (8)

Pernyataan	Ya	Tidak
	n (%)	n (%)
Layanan entrepreneur memberi manfaat pada pasien	24 (96)	1 (4)
Praktek bidan dengan layanan entrepreneur lebih memiliki nilai jual di masyarakat	25 (100)	0 (0)

Tabel 2. Distribusi praktek mandiri bidan yang memberikan layanan entrepreneur

Pernyataan	Ya	Tidak
	n (%)	n (%)
Praktek entrepreneur saya laksanakan sesuai dengan kemampuan dan pembelajaran yang pernah saya dapatkan	24 (96)	1 (4)
Saya selalu melakukan asuhan entrepreneur sesuai standar kerja	23 (92)	2 (8)
Menjadi entrepreneur tidak membutuhkan modal finansial besar cukup kemauan dan motivasi belajar	18 (72)	7 (28)
Perlu pengawasan dan pendampingan instansi terkait dalam pelayanan entrepreneurship	21 (84)	4 (16)
Saya selalu update ilmu terbaru untuk mengembangkan layanan kebidanan diri saya	23 (92)	2 (8)
Layanan entrepreneur memberi pendapatan tambahan dalam praktek kebidanan	25 (100)	0 (0)
Untuk menjadi seorang entrepreneur dibutuhkan ketrampilan dan kesabaran	23 (92)	2 (8)

Tabel 3. Hambatan yang dihadapi praktek entrepreneur kebidanan

Pernyataan	Ya	Tidak
	n (%)	n (%)
Diperlukan sosialisasi pada masyarakat terkait layanan entrepreneurship kebidanan	23 (92)	2 (8)
Diperlukan SOP/Juknis dari profesi dalam pelayanan entrepreneur	25 (100)	0 (0)

Pernyataan	Ya	Tidak
	n (%)	n (%)
Bagi saya memiliki akses terhadap informasi terupdate sangat penting saat memulai menjadi entrepreneur	22 (88)	3 (12)
Organisasi profesi mendukung layanan entrepreneur	22 (88)	3 (12)
Praktek entrepreneur perlu ditingkatkan dalam pendidikan kebidanan	19 (76)	6 (24)
Perlu pelatihan entrepreneur berkelanjutan dari profesi IBI	25 (100)	0 (0)
Penilaian layanan entrepreneur sebagai point SKP tambahan dari profesi IBI	23 (92)	2 (8)
Bagi saya seorang entrepreneur harus berani menghadapi resiko dengan penuh pertimbangan	21 (84)	4 (16)
Bagi saya seorang entrepreneur harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi	23 (92)	2 (8)

PEMBAHASAN

Bidan sebagai ujung tombak dalam pemberian pelayanan pada perempuan, bayi, balita dan orang tua serta perannya dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi agent of change dari perubahan perilaku masyarakat menuju masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Namun mengubah perilaku masyarakat tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, banyak tantangan global saat ini baik tantangan internal maupun eksternal yang menjadi hambatan dalam mewujudkan cita-cita pemerintahan tersebut.

Wirausahawan Wanita (Women Entrepreneur) Menurut Zimmerer dan Scarborough (2002), meskipun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun secara legislatif, wanita tetap mengalami diskriminasi di tempat kerja. Meskipun demikian, bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang di bidang ekonomi baik pekerjaan maupun kewirausahaan. Seorang penulis mengatakan, "Kewirausahaan telah bersifat unisex, dimana

si wanita dapat mengembangkan impian maupun harapan terbesarnya". Faktanya wanita yang membuka bisnis 2,4 kali lebih banyak daripada pria. usaha berkembang menjadi suatu usaha yang besar.

Faktor pendidikan dan pengalaman serta interaksi dengan teman dengan berbagai profesi akan sangat mempengaruhi psikologis dan emosional yang dimiliki wanita untuk mampu melakukan pekerjaannya dengan baik, Disamping menguntungkan juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena ada faktor emosional maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Juga dalam memimpin karyawan, muncul elemen-elemen emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita yang tidak rasional lagi. Faktor administrasi yang berbelit merupakan satu faktor yang sangat menghambat wanita dalam memulai membuka usaha. Menurut penelitian dari Proyek Peningkatan Peran Usaha Swasta (Private Enterprise Participation Project) tentang wanita pengusaha di Indonesia pada tahun 2003 menyebutkan, fakta bahwa 35% wanita mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman. Faktor Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung untuk wanita berwirausaha.

Profesi bidan dituntut untuk selalu berinovasi dan peka dengan perkembangan jaman, tidak hanya menyangkut mengenai pemberian asuhan kebidanan saja yang memang menjadi kompetensi dasar profesi bidan namun lebih dari itu, bidan harus memaksimalkan peranannya sebagai promotor dan advokator bagi masyarakat. salah satunya dengan menggerakkan masyarakat dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan yang memadai guna meningkatkan derajat kesehatannya. Berbicara mengenai perekonomian dan kesehatan ada benang merah yang menjadi simpul penghubung yaitu fungsi profesi bidan itu sendiri selain penyedia layanan kesehatan juga sebagai *social entrepreneur*, bukan berarti kesehatan digunakan sebagai bisnis yang berorientasi pada benefit tapi lebih menekankan bagaimana seseorang itu mempunyai kemampuan berpikir yang kreatif dengan daya kreasi dan membuat sesuatu yang baru dengan cakap melihat suatu peluang serta berani mengambil risiko

atas tindakannya.

Ketika seorang bidan mengambil suatu langkah di tengah orang-orang lain saling berlomba memperebutkan kesempatan kerja yang sangat sempit, ia justru berpikir melakukan suatu usaha yang dapat menghasilkan secara ekonomi dan memberi peluang kerja bagi sesamanya, Bidan dituntut pandai dalam membaca peluang, disesuaikan dari masing-masing potensial yang ada disekitar lingkungan masyarakat itu sendiri, bagaimana karakteristik penduduknya, masalah apa yang banyak terjadi dan kebutuhan pemecahan masalah kesehatan apa yang menjadi pokok permasalahan.

Sehingga selain memberikan pelayanan kesehatan sesuai profesi, Bidan juga mempunyai jiwa *entrepreneur*. Hal inilah yang menjadi dasar sekaligus tujuan perlunya adanya ketrampilan yang dimiliki oleh para bidan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan responden dan pengalaman praktek sangat berpengaruh terhadap layanan *entrepreneurship* yang diberikan ke pasien

Saran

Bagi praktek mandiri bidan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan dengan meningkatkan pelatihan tentang ketrampilan ilmu kebidanan sehingga bisa lebih maksimal dalam memberikan layanan dengan baik serta mampu mejadi *entrepreneurship* yang handal.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta. BKKBN. 2008.
- Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi Pertama Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Saifudin, Abdul bari. 2010.
- Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Sugiyono. 2004
- Informasi Pelayanan Kesehatan. Jakarta Hartanto, Hanafi. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Jakarta:

- PT. Pustaka Sinar Harapan. Niven, N. 2002. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Media. Poernamawati, 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Psikologi Kesehatan. Jakarta : EGC. Notoatmodjo, Soekidjo 2005. Konsep dan Penetapan Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Nursalam & Siti Pariani. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV. Agung Seto Nursalam. 2003.
- Pengukuran Status Ekonomi. Jakarta : Rineka Cipta. Rakhmat, Jalaludin. 2001. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rodakarya. Saifudin, Abdul bari. 2003.
- Priyono, S. & Soerata, M. 2005. Kiat Sukses Wirausaha. Yogyakarta: Palem.
- Siagian, Sondang, P. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta